

PENGARUH PENDIDIKAN DAN PELATIHAN TERHADAP PEMAHAMAN AKUNTANSI SEKTOR PUBLIK DI KEUANGAN RUMAH SAKIT ABDUL MOLOEK PROVINSI LAMPUNG

LIYA ERMAWATI¹ Novalita², Astrid Aprica Isabela³

¹Univeristas Islam Negeri Raden Intan

¹²Universitas Mitra Indonesia

e-mail: liyaermawati@radenintan.ac.id, novalita@umitra.ac.id,

astrid@umitra.ac.id

Abstract

This research aims to determine the effect of education on the level of understanding public Sector accounting at Abdul Moloek Hospital Lampung Province, the effect of training on the understanding level of public Sector accounting in Abdul Moloek Hospital The education and public Sector accounting understanding of Lampung Province. Samples used 51 respondents Abdul Moloek Hospital financial officer taken using saturated sample techniques. The data used is the primary data which is the dissemination of a questionnaire to the Abdul Moloek Hospital financial officer. The analysis tool used in this research uses data quality test analysis tool in the form of validity and reusability test and hypothesis test in the form of partial test (t), simultaneous test (F), Coefficient of determination test (R²), double linear regression test. The results showed that the education had a partial impact on the public Sector accounting comprehension level at the Abdul Moloek Hospital in Lampung province, a partial influence on the level of understanding of sector accounting Public in sick Abdul Moloek Lampung Province, education and training jointly simultaneously influence the level of understanding public sector accounting

Keywords : education and training

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Pendidikan Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Sektor Publik di Rumah Sakit Abdul Moloek Provinsi Lampung, Pengaruh Pelatihan terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Sektor Publik di Rumah Sakit Abdul Moloek Provinsi Lampung, Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan Tingkat Pemahaman Akuntansi Sektor Publik. Sampel yang digunakan 52 responden. Pegawai Keuangan Rumah Sakit Abdul Moloek yang diambil dengan menggunakan teknik sampel jenuh. Data yang digunakan adalah data primer yang berupa penyebaran kuesioner kepada Pegawai Keuangan Rumah Sakit Abdul Moloek. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan alat analisis uji kualitas data berupa uji validitas dan reabilitas serta uji hipotesis berupa Uji Parsial(t), Uji Simultan(F), Uji Koefisien Determinasi (R²), Uji Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan berpengaruh secara parsial Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Sektor Publik di Rumah Sakit Abdul Moloek Provinsi Lampung, Pelatihan berpengaruh secara parsial terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Sektor Publik di Rumah Sakit Abdul Moloek Provinsi Lampung, Pendidikan dan Pelatihan secara bersama-sama berpengaruh secara simultan terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Sektor Publik

Kata Kunci : Pendidikan dan pelatihan

1. PENDAHULUAN

Seiring perkembangan Akuntansi Sektor Publik di Indonesia, maka wujud pertanggungjawaban kepada masyarakat atas kinerja pemerintah menjadi suatu tuntutan yang umum. Menguatnya tuntutan tersebut mengharuskan lembaga pemerintah memberikan informasi atas aktivitas dan kinerjanya kepada publik. Pemerintah merupakan entitas publik yang harus mempertanggungjawabkan kinerjanya dalam bentuk laporan keuangan (Kiranayanti dan Erawati, 2016). Sebagai salah satu bentuk pertanggungjawaban dalam penyelenggara

diatur dalam Undang-undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Sektor Publik
Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan Terhadap Pemahaman Akuntansi Sektor Publik
Rumah Sakit Abdul Moloek Provinsi Lampung

undang Nomor 23 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah, upaya konkrit untuk mewujudkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan pemerintah adalah dengan menyampaikan laporan pertanggungjawaban berupa laporan keuangan (Ariesta, 2013).

Laporan keuangan yang berkualitas diperlukan sistem akuntansi yang memadai, karena sistem akuntansi merupakan pendukung terciptanya pengelolaan keuangan daerah yang akuntabilitas, transparansi, adil, efektif dan efisien. Pengembangan sebuah sistem yang dianggap tepat dapat diimplementasikan di daerah untuk menghasilkan suatu sistem akuntansi keuangan daerah (SAKD) yang diharapkan sehingga transparansi dan akuntabilitas yang diharapkan dalam pengelolaan keuangan daerah dapat tercapai (Halim, 2007). Selain itu, hal yang mendasar dan penting untuk menghasilkan laporan keuangan daerah yang berkualitas adalah kompetensi aparatur pemerintah daerah yang terlibat dalam penyusunan laporan keuangan. Terbatasnya pegawai yang berlatar belakang pendidikan bidang akuntansi menjadikan kurangnya pemahaman/penguasaan aparatur Satuan Kerja Perangkat Daerah dalam mengelola keuangan daerah dengan baik dan benar (Andini dan Yusrawati, 2015). Kompetensi aparatur yang dimaksud adalah sebagaimana yang dijelaskan dalam Pasal 69 UU Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2014 ayat (1) tentang Aparatur Sipil Negara, yaitu :

- a. Kompetensi teknis yang diukur dari tingkat dan spesialisasi pendidikan, pelatihan teknis fungsional, dan pengalaman bekerja secara teknis;
- b. Kompetensi manajerial yang diukur dari tingkat pendidikan, pelatihan struktural atau manajemen, dan pengalaman kepemimpinan; dan
- c. Kompetensi sosial kultural yang diukur dari pengalaman kerja berkaitan dengan masyarakat majemuk dalam hal agama, suku, dan budaya sehingga memiliki wawasan kebangsaan.

Ketidakhahaman aparatur pemerintah daerah tentang pedoman pengelolaan keuangan daerah menjadikan pendidikan dan pelatihan (diklat) sebagai upaya untuk mengatasi kesulitan dalam menyusun laporan keuangan. Hal ini selaras dengan Peraturan Pemerintah Nomor 101 Tahun 2000 Tentang Pendidikan dan Pelatihan Pegawai Negeri Sipil pasal 10 yang menyebutkan bahwa dalam upaya peningkatan kompetensi Pegawai Negeri Sipil, salah satu upaya yang dilakukan adalah melalui pelaksanaan program Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) dalam jabatan (Andini dan Yusrawati, 2015). Pemerintah daerah telah berupaya untuk menyusun laporan keuangan dengan menggunakan sistem akuntansi keuangan daerah dengan kompetensi aparatur yang terdidik diharapkan mampu mewujudkan laporan keuangan daerah berkualitas dan dapat dipertanggungjawabkan. Pembentukan pengelolaan keuangan yang masih buruk, baik di pemerintah pusat maupun daerah tidak terlepas dari faktor penerapan standar akuntansi pemerintahan yang masih tergolong baru dilindungi pemerintah.

Hal-hal lain juga yang perlu diperhatikan bahwa pendidikan dan pelatihan adalah kebijaksanaan mengenai prioritas program dalam pendidikan dan pelatihan agar dapat meningkatkan dan memperbaiki kelemahan, serta meningkatkan pemahaman akuntansi sektor Publik pada pegawai negeri sipil, yang profesional sesuai bidang tugasnya dan memiliki tingkat kerja yang disiplin, efisien, efektif, kreatif, produktif, serta tanggung jawab. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa dengan adanya pendidikan dan pelatihan yang sering diikuti oleh pegawai, maka dapat meningkatkan pemahaman terhadap akuntansi sektor publik

Setelah melakukan observasi penulis menemukan fenomena yang terjadi yaitu masih banyaknya para pegawai pemerintahan yang kurang mengetahui cara kerja dikarenakan tingkat pendidikan dan pelatihan yang tidak memenuhi syarat ketentuan khususnya di Rumah Sakit Abdul Moloek provinsi Lampung yang Memiliki Jumlah pegawai yang bekerja dibagian Keuangan Provinsi Lampung berjumlah 51 orang dengan perincian sebagai berikut :

Berdasarkan hasil jumlah tersebut, hanya terlihat 3 orang yang berasal dari jurusan akuntansi. Hal ini berarti bahwa sebagian besar pegawai yang bekerja di bagian keuangan Rumah

SakitProvinsi Lampung tidak berasal dari latar belakang pendidikan yang sesuai dengan posisinya, serta belum memahami sepenuhnya tentang akuntansi jika dilihat dari latar belakang.

Hipotesis

Menurut Erwan Agus Purwanto dan Dyah Ratih sulistyastuti (2007), Hipotesis adalah pernyataan atau tuduhan bahwa sementara masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah belum tentu benar sehingga harus diuji secara empiris atau nyata. Berdasarkan penjabaran di atas maka penulis merumuskan hipotesis yang merupakan dugaan sementara dari penelitian ini, yaitu:

H₁ : Pendidikan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel Sektor akuntansi Publik Sehingga hipotesis diterima bahwa variabel motivasi memberikan pengaruh besar terhadap variabel Sektor akuntansi Publik

H₂ : Pelatihan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Sektor akuntansi Publik

H₄ : pendidikan dan Pelatihan mempunyai pengaruh yang positif terhadap variabel Sektor akuntansi Publik. Sehingga hipotesis diterima.

2. METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Menurut Sugiyono (2012) adalah sebagai berikut: Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Populasi Dan Sampel

Populasi

Menurut Arikunto (2013), "populasi adalah keseluruhan subjek penelitian". Sedangkan menurut Sugiyono (2009) mengemukakan bahwa: Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari yang kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan juga benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/ subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek/obyek itu. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dijelaskan bahwa populasi merupakan keseluruhan subyek atau obyek yang menjadi fokus dalam penelitian dengan memerhatikan beberapa karakteristik yang sesuai dengan penelitian yang sedang dilakukan. Populasi yang dijadikan objek penelitian ini adalah seluruh Pegawai Keuangan Rumah Sakit Abdul Moloek

Sampel

Menurut Sugiyono (2012) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi". Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). Teknik pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh atau sampel total yang merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi yaitu 52 Responden

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden yang menjadi subjek pada penelitian ini adalah pegawai yang bekerja di RSUD Abdul Moloek Lampung . Karakteristik responden yaitu, Tingkat pendidikan Karakteristik responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel Karakteristik Responden

Pendidikan	Jumlah
SMA	30
D1	5
S1	10
S2	7
Total	52

Sumber : Kuisisioner

Hasil penelitian pada tabel 4.2. menunjukkan bahwa mayoritas tingkat pendidikan dapat diketahui bahwa latar belakang pendidikan sebagian besar adalah SMA sebanyak 30 orang dan Karakteristik responden berdasarkan tingkat masa kerja <5 Tahun.

Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menunjukkan ukuran yang benar-benar apa yang hendak diukur. Dasar pengambilan keputusan adalah :**Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$** , maka butir atau pertanyaan tersebut valid. **Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$** maka butir atau pernyataan tersebut tidak valid

Tabel Hasil Uji Validitas
Variabel X1 (Tingkat Pendidikan)

No	Indikator	r_{hitung}	$r_{tabel, 5\%}$	Keterangan
1	Item1	0,631	0.226	Valid
2	Item2	0,327	0.226	Valid
3	Item3	0,283	0.226	Valid
4	Item4	0,283	0.226	Valid

Sumber : Output Spss

Variabel X2 (Pelatihan)

No	Indikator	r_{hitung}	$r_{tabel, 5\%}$	Keterangan
1	Item5	0,354	0.226	Valid
2	Item6	0,562	0.226	Valid
3	Item7	0,684	0.226	Valid
4	Item8	0,562	0.226	Valid

Sumber : Output Spss

Variabel Y (Pemahaman Akutansi Publik)

No	Indikator	r_{hitung}	$r_{tabel, 5\%}$	Keterangan
1	Item9	0,684	0.226	Valid
2	Item10	0,790	0.226	Valid
3	Item11	0,283	0.226	Valid
4	Item12	0,311	0.226	Valid

Sumber : Output Spss

Dapat diketahui bahwa 12 butir instrument variabel Tingkat Pendidikan (X_1), Variabel Pelatihan (X_2), Dan Pemahaman Akutansi Publik (Y) dapat dinyatakan valid, karena $r_{hitung} > r_{tabel}$, sehingga semua pernyataan tersebut Valid

Uji Reliabilitas

Untuk mengetahui reliabilitas instrumen dilakukan uji statistic *Cronbach Alpha* yang terdapat dalam program SPSS. Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila hasil perhitungan *Cronbach Alpha* menunjukkan nilai lebih besar dari 0.60.

Tabel Uji Reliabilitas

Item-Total Statistics			
Variabel	Cronbach's Alpha if Item Deleted	atas Minimal Cronbach's Alph >0.60	Keterangan
Tingkat Pendidikan	0,847	>0,60	Reabili
Pelatihan	0,851	>0,60	Reabili
Pemahaman Akutansi	0,864	>0,60	Reabili

Sumber : Output Spss

Uji reliabilitas variabel tingkat pendidikan $X_1(0,847 > 0,60)$, X_2 pelatihan $(0,851 > 0,60)$ Dan pemahaman akutansi $Y (0,864 > 0,60)$ masing-masing item pertanyaan memiliki nilai Cronbach's Alpha di atas 0,60 Hal ini menunjukkan bahwa seluruh pernyataan dapat dinyatakan reliabel

PEMBAHASAN

Uji Hipotesis

Uji t

Uji t dipakai untuk melihat signifikansi dari pengaruh independen secara individu terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel lain bersifat konstan. pengambilan keputusan atas hasil pengujian diatas, yakni dengan cara sebagai berikut : Membandingkan nilai t hitung dengan t tabel.

(a). Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

(b). Jika $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima.

Jika H_0 ditolak, berarti variabel independen berpengaruh secara nyata (signifikan) terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika H_a ditolak, maka variabel independen tidak berpengaruh secara nyata (signifikan) terhadap variabel depen

Tabel Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,584	1,502		1,055	,295
1 Tingkat pendidikan	,311	,134	,189	2,319	,002
Pelatihan	,498	,057	,715	8,754	,000

Sumber : spss

Dapat dilihat variabel tingkat pendidikan dengan nilai T hitung $> T \text{ tabel} (2,319 > 1,674)$ dengan nilai signifikan $0,002 < 0,05$ sedangkan variabel pelatihan dengan nilai T hitung $> T \text{ tabel} (8,754 > 1,674)$ dengan signifikan $0,000 < 0,05$ Maka Variabel tingkat pendidikan dan pelatihan berpengaruh secara persial terhadap pemahaman akutansi

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi Linear Berganda digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dan variabel (X) adalah tingkat pendidikan Terhadap pemahaman akutansi publik (Y), maka digunakan Model Regresi Linerar Berganda. Model Regresi Linear Berganda yang dirumuskan sebagai berikut:

Created with

Tabel Regresi Linier Berganda

		B	Std. Error
1	(Constant)	1,584	1,502
	Tingkat pendidikan	,311	,134
	Pelatihan	,498	,057

Sumber : spss

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

$$Y = 1,584 + 0,311 X_1 + 0,498 X_2 + 0$$

Dimana

Y = Pemahaman Akuntansi Publik

a = 1,584

 b^1 = 0,311 b^2 = 0,498 X_1 = Tingkat pendidikan X_2 = Pelatihan

e = 0

Dari data yang terlihat dapat diketahui bahwa nilai konstanta regresi linear berganda 1,584 dengan nilai koefisien regresi variabel Tingkat pendidikan 0,311, nilai koefisien regresi Pelatihan 0,498. Maka dengan mengacu pada rumus persamaan regresi linear berganda

$$\hat{Y} = 1,584 + 0,311 X_1 + 0,498 X_2 + 0$$

1. Koefisien regresi X_1 (Tingkat pendidikan) 0,311 mengandung arti bahwa setiap penambahan satu poin variabel pendidikan akan meningkatkan Pemahaman Akuntansi Publik sebesar 0,311
2. Koefisien regresi X_2 (Pelatihan) 0,498 mengandung arti bahwa setiap penambahan satu poin variabel Pelatihan akan meningkatkan Pemahaman akuntansi Publik sebesar 0,498
3. Jika terjadi peningkatan satu poin atas, Tingkat pendidikan, pelatihan secara bersama-sama maka pemahaman akuntansi publik akan mengalami peningkatan sebesar 0,809 kali ($0,311 + 0,498 + 0$)

Uji F (Simultan)

Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh variabel-variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5% dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*) $df_1 = (\text{jumlah variabel} - 1)$ dan $df_2 = (n - k - 1)$. Dimana n adalah jumlah sampel, dan k adalah jumlah variabel sig F $< (0,05)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh) sedangkan sig F $> (0,05)$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak (tidak berpengaruh)

Tabel Hasil Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	288,285	1	144,142	80,441	,000 ^b
Residual	120,058	50	1,792		
Total	408,343	52			

Sumber : spss

Dari output spss di peroleh nilai F hitung $>F$ tabel ($80,441 > 3.18$) Dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan dan pelatihan secara simultan berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi publik (Y)

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Dalam penelitian ini penelitian menggunakan adjusted R Square adalah R Square yang telah disesuaikan nilai ini selalu lebih kecil dari *R Square* bahkan dari angka ini bisa memiliki harga negatif, dimana untuk regresi dengan lebih dari dua variabel bebas digunakan Adjusted R square koefisien determinasi.

Tabel Hasil Uji Koefisiensi Determinasi R^2

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,840 ^a	,706	,697	1,339	1,805

Sumber : Spss

Dari tabel model summary di atas dapat diketahui bahwa nilai Adjusted R Square adalah 0,697, Oleh karena uji koefisien determinasi berganda ini diperoleh dari perhitungan regresi linear berganda, maka koefisien determinasi sebesar 0,697 atau $R^2 \times 100\%$ sebesar 69,07 %. Kebermaknaan dari nilai tersebut memiliki implikasi bahwa variabel (Tingkat pendidikan, dan pelatihan berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi publik di Rumah Sakit Abdul Moloek sebesar 69,07 %, dan sisanya 30,3% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain

4. KESIMPULAN

1. Pendidikan berpengaruh parsial terhadap tingkat pemahaman akuntansi sektor publik di Rumah Sakit Abdul Moloek Provinsi Lampung.
2. Pelatihan berpengaruh parsial terhadap Tingkat Pemahaman Akutansi Sektor Publik di Sakit Abdul Moloek Provinsi Lampung.
3. Pendidikan dan Pelatihan berpengaruh simultan secara bersama-sama terhadap Tingkat Pemahaman Akutansi Sektor Publik di Sakit Abdul Moloek Provinsi Lampung

5. DAFTAR PUSTAKA

- Andrew E. Sikula. 2011. Manajemen Sumber Daya Manusia, Erlangga. Bandung.
- Ahmadi, Abu dan Nur Uhbiyati. 2007. Ilmu Pendidikan. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Anwar Prabu Mangkunegara. 2014. Evaluasi Kinerja SDM. Bandung: PT. Refika Aditama
- A.A.Anwar Prabu. Mangkunegara. 2011. Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan. Bandung: PT. Remaja Rosda. Karya.
- Anwar Prabu Mangkunegara. 2011. Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan. PT. Remaja Rosda karya, Bandung
- Arikunto, S. (2013). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta
- Agus Purwanto, Erwan dan Dyah Ratih Sulistyastuti, Metode Penelitian Kuantitatif, Untuk Administrasi Publik, dan Masalah-masalah Sosial, 2007, Gaya Media Jogyakarta.
- Bernardin, H. John and Russel. 2010. Human Resource Management. New York: McGraw Hill
- Bastian, Indra. 2010. Akuntansi Sektor Publik Edisi Ketiga. Jakarta: Erlangga.
- Eko, Widodo Suparno. 2015. Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR.
- Ghozali, Imam. 2006. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Cetakan Keempat. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hasbullah. 2011. Dasar-dasar Ilmu Pendidikan. Jakarta: Rajawali Pers

